



---

**PERILAKU MASYARAKAT URBAN PADA ADAPTASI KEBIASAAN  
BARU DENGAN PENERAPAN 3M DI MASA PANDEMI COVID-19**

*Urban Community Behavior in Adapting New Habits with the Application of 3M during the  
COVID-19 Pandemic*

**Febri Rakhmawati A.R.S.J**

Perbanas Institut.

\*Email: febirakhma@gmail.com

\*Correspondence: febirakhma@yahoo.com

DOI:

**ABSTRAK**

Histori Artikel:

Diajukan:  
28/12/2021

Diterima:  
28/12/2021

Diterbitkan:  
16/02/2022

Adaptasi kebiasaan baru identik merubah cara berperilaku, bersikap, gaya hidup maupun kebiasaan. Tepatnya Maret 2020 umat manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia dilanda pandemi besar yakni Virus Corona (Covid-19) yang membuat kehebohan yang akhirnya mempengaruhi perilaku masyarakat urban di dalam bersikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perilaku masyarakat urban di kota Jakarta dan kota Bandung di masa adaptasi kebiasaan baru. Pendekatan kuantitatif serta kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perilaku sikap yang ditampilkan oleh masyarakat urban di kota sudah mulai bisa untuk beradaptasi dengan kenyataan covid-19 belum berakhir yang mengakibatkan berubahnya kebiasaan. Masyarakat urban lebih aware dan protektif melalui pola gaya hidup lebih sehat. Tetapi sikap dan gaya hidup masyarakat urban berpengaruh secara negatif terhadap keputusan pembelian alat kesehatan seperti masker dan hand sanitizer.

**Kata kunci:** Perilaku; Masyarakat Urban; Adaptasi Kebiasaan Baru.

**ABSTRACT**

Adaptation of new habits is identical to changing the way of behaving, behaving, lifestyle and habits. In March 2020, humans around the world, including in Indonesia, were hit by a major pandemic, namely the Corona Virus (Covid-19) which caused a stir which ultimately affected the behavior of urban communities in their attitudes. This study aims to analyze the behavior of urban communities in the city of Jakarta and the city of Bandung during the adaptation period of new habits. Quantitative and qualitative approaches are the methods used in this research. The conclusion of the study shows that the attitudes displayed by urban communities in the city can begin to adapt to the fact that COVID-19 has not ended which has resulted in changing habits. Urban communities are more aware and protective through a healthier lifestyle. But the attitudes and lifestyles of urban communities have a negative effect on decisions to purchase medical devices such as masks and hand sanitizers.

**Keywords:** Habits, Urban Communities, The Adaption Period of New Habits.

## PENDAHULUAN

Awal bulan Maret 2021 Indonesia masih dihadapkan pada bencana pandemi covid-19. WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai perhatian internasional karena dianggap keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat dunia ([Harapan et al., 2020](#)). Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid19) termasuk dalam kategori bencana nasional non alam berdasarkan Kepres No. 12 Tahun 2020. Saat ini sebaran covid-19 tercatat sangat cepat dan masif di Indonesia. Tak terasa sudah mau menginjak dua tahun, virus corona tetap setia ada dan muncul varian terbaru yakni Omicron. Menurut data Satgas Covid 19, total kasus positif COVID-19 di Indonesia sudah menyentuh angka 4.286.378 orang (per Januari 2022) dimana Indonesia menempati peringkat negara ke 23 dengan kasus aktif covid-19 terbesar di Asia ([katadata.co.id, 2021](#)).

Laju sebaran virus Corona di Indonesia harus diredam sebaik mungkin. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan masyarakat di kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja maupun di lingkungan. Kita menghadapi tantangan baru bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari. Pemerintah saat ini tengah mempersiapkan Indonesia untuk menghadapi kehidupan baru (*new normal*). Presiden RI Joko Widodo menyatakan bahwa: “Kehidupan kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini. Beberapa upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menangani penyebaran virus covid-19 ini, pertama dengan menerapkan perilaku hidup disiplin protokol kesehatan. Perilaku disiplin 3M diperkenalkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia kepada khalayak umum dengan kampanye #ingatpesanibu untuk menekan penyebaran virus Covid-19; pakai masker, rajin cuci tangan serta jaga jarak.

Wiku Adisasmito mengutarakan memakai masker adalah langkah antisipasi pertama, baik masker kain maupun masker medis. Masker kain dapat menurunkan risiko penularan Covid-19 sebesar 45 persen sedangkan masker medis mampu menekan hingga 70 persen. Rajin mencuci tangan merupakan langkah 3M berikutnya serta menurunkan risiko penularan sebesar 35 persen. WHO menyarankan, cucilah tangan menggunakan sabun atau antiseptik selama 20-30 detik dengan air mengalir dan menjaga jarak ([covid19.go.id](#)). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara bertahap di lokasi yang terindikasi atau daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran virus covid-19. Penerapan PSBB memberikan dampak yang signifikan bagi kegiatan masyarakat.

Saat ini, pemerintah Republik Indonesia sudah tidak menggunakan istilah “new normal” yang kerap digunakan selama pandemi COVID-19. Istilah tersebut telah diganti menjadi “adaptasi kebiasaan baru” atau AKB. Sudah hampir dua tahun lebih masyarakat menjalani kondisi yang berbeda dari biasanya. Masyarakat ingin bisa merasakan kembali melakukan aktivitas seperti biasanya sebelum terjadi pandemi. Hal ini bisa dilakukan dengan beradaptasi kebiasaan baru, yaitu pola hidup sehat yang menerapkan protokol kesehatan yang ketat ([Irawati, 2020](#)). Adaptasi kebiasaan baru adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak bepergian keluar rumah. Masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah dan sedia selalu hand sanitizer di dalam tas. Hingga 24 Januari 2022, DKI Jakarta berada pada urutan pertama dengan jumlah 874.607 orang yang terkonfirmasi positif terbanyak kemudian disusul oleh Jawa Barat yang berada pada posisi kedua dengan jumlah terkonfirmasi positif sebesar 710.670 orang ([covid19.go.id](#)).

Indikasi melonjaknya jumlah kasus Covid-19 DKI Jakarta dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ialah perilaku masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Perilaku masyarakat yang baik berperan penting dalam menurunkan laju penyebaran Covid-19 ([Karo, 2020](#)). Meningkatnya jumlah orang yang terpapar virus corona membuat masyarakat merasa khawatir dan takut ketika mereka ingin melakukan aktivitas di luar rumah. Masyarakat urban dituntut memiliki rasa peduli dan

---

bertanggung jawab untuk mencegah penyebaran virus dengan menerapkan perilaku pencegahan seperti menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, menggunakan masker, mencuci tangan dan isolasi diri (Chu et al., 2020); (Yildirim et al., 2021). Ditambahkan kesadaran yang baik dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku pencegahan saat masa pandemi Covid-19 (Alahdal et al., 2020).

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian yakni perilaku masyarakat urban selama adaptasi kebiasaan baru dengan penerapan 3M di masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian adaptasi kebiasaan baru ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil kuesioner sedangkan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel sikap dan gaya hidup masyarakat urban melalui uji statistic (Sugiyono, 2010). Kuesioner disebar secara daring melalui platform whatsapp dari tanggal 30 Januari hingga 7 Februari 2021. Dalam waktu delapan hari jumlah responden yang mengisi kuesioner ini sebanyak 293 responden. Kuesioner diberikan kepada masyarakat urban yang tinggal di kota Jakarta dengan kota Bandung. Dua kota tersebut dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan dua kota tersebut merupakan dua kota yang jumlah terkena kasus positif covid 19 terbesar di Indonesia serta dapat mewakili penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS for window versi 25 dengan menguji hasil hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penyebaran kuesioner kepada responden, dapat dipetakan karakteristik masyarakat urban yang ada di kota Jakarta serta kota Bandung. Informasi yang diperoleh kemudian di tabulasi dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Domisili Responden**

<b>No</b>	<b>Domisili</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
1	Jakarta	148	50,50%
2	Bandung	145	49,50%
	<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

Responden yang memberikan tanggapan cukup merata dimana responden yang berdomisili di kota Jakarta sebesar 50,5% sedangkan di kota Bandung sebesar 49,5%. Dua kota tersebut dijadikan parameter yang mewakili masyarakat urban di Indonesia. Selain itu Jakarta dan Bandung merupakan kota yang paling besar terkena penyebaran virus covid-19.

**Tabel 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Perempuan	200	68,30%
2	Laki-Laki	93	31,70%
<b>Total</b>		<b>293</b>	

Sumber: data primer, diolah (2021)

Gender perempuan lebih banyak sekitar 68,3% daripada laki-laki sebesar 31,7% yang mewakili kaum masyarakat urban di kota Jakarta dan kota Bandung. Responden perempuan berpeluang 2,29 kali untuk menerapkan perilaku adaptasi kebiasaan baru yang lebih baik dibandingkan responden laki-laki. Perempuan lebih bertanggung jawab, peduli terhadap kesejahteraan diri dan orang lain, mudah cemas terhadap risiko. Berbeda dengan laki-laki yang bersifat bebas, agresif, berani mengambil risiko, sehingga lebih berpeluang untuk berperilaku yang kurang baik dan bertentangan dengan aturan (Wiranti et al., 2020).

**Tabel 3**  
**Usia Responden**

No	Usia	Frekuensi	Presentasi
1	20 – 30 tahun	188	64,20%
2	31 – 40 tahun	78	26,60%
3	41 -50 tahun	14	4,80%
4	>50 tahun	13	4,40%
<b>Total</b>		<b>293</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

Dimana responden didominasi oleh kaum milenial dengan range umur sekitar 20 – 30 tahun (64,2%). Pada usia tersebut para kaum milenial memiliki gairah untuk memenuhi keingintahuannya. Identitas yang mereka cari diekspresikannya lewat sikap dan gaya hidup mereka cenderung bebas. Semakin usia bertambah, bertambah pula kedewasaan mereka dalam menyikapi sesuatu khususnya dalam pembelian alat kesehatan.

**Tabel 4**  
**Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
1	Mahasiswa	153	51,34%
2	PNS	16	5,37%
3	Swasta	64	21,48%
4	Wirausaha	21	7,05%
5	Profesional	4	1,34%
6	Lain-lain	40	13,42%
	<b>Total</b>	<b>298</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

51,37 persen responden memiliki pekerjaan sebagai seorang mahasiswa. Dimana mahasiswa memasuki fase dewasa yang mulai membentuk karakter diri dalam dirinya. Karakter akan ditonjolkan dari perilaku, sikap dan gaya hidup khususnya pada saat pandemic saat ini.

## 1. Hasil Analisis Pengaruh Sikap

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.256	.746		11.067	.000		
1 X1	-.093	.036	-.171	-2.543	.012	.832	1.202
X2	-.012	.054	-.015	-.228	.820	.832	1.202

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah penulis Menggunakan SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda bahwa nilai koefisien t hitung pada variabel sikap bernilai negatif (-2,543), sehingga semakin tinggi sikap masyarakat urban dalam menerapkan 3M pada adaptasi kebiasaan baru maka semakin kecil pula peluang sikap masyarakat urban untuk memutuskan pembelian alat kesehatan. Terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-2,543 < 1,6500071). Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rustika dan Burase (2018), individu yang memiliki sikap mendukung pemakaian masker untuk mencegah penyakit menular cenderung berperilaku menggunakan masker. Menurut (Yuan et al., 2020) menambahkan juga sikap positif berkesempatan lebih besar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sikap masyarakat urban sudah bisa beradaptasi serta menerima keadaan covid-19 yang belum berakhir tetapi tidak mempengaruhi (berpengaruh negatif) masyarakat urban untuk melakukan pembelian alat kesehatan khususnya pembelian masker serta hand sanitizer secara berlebihan. Berpengaruh negatif diindikasikan masyarakat urban sejak adanya pandemic dan

dengan berbekal informasi tentang penyebaran virus covid yang menular, mereka merasa lebih aman tinggal di rumah (*stay at home*) daripada melakukan aktivitas di luar rumah. Mereka terpaksa keluar rumah jika ada keperluan mendesak saja selebihnya mereka banyak menghabiskan waktunya di rumah. Hal baru yang harus mereka lakukan ketika keluar rumah adalah menggunakan masker. Ini merupakan kebiasaan baru bagi seluruh masyarakat urban yang dahulu Ketika ingin keluar rumah kita bisa bebas tanpa menggunakan masker. Tapi dengan masuk virus corona, menyadarkan kita semua pentingnya menggunakan masker pelapis. Pada awalnya mereka merasa tidak nyaman, agak sesak dan risih. Dengan beriringnya waktu, mereka sudah terbiasa dengan pelindung wajah mereka yang ditutupi oleh masker. Penggunaan masker bersifat wajib bagi diri kita untuk memproteksi diri dari penyebaran virus.

Masyarakat urban dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, belanja kebutuhan bulanan mereka lakukan secara online. Meskipun begitu, masyarakat urban tetap berjaga-jaga dengan memiliki persediaan cadangan terutama persediaan makanan, obat, vitamin, stok masker serta hand sanitizer di rumah. Dimana di awal terjadinya corona masker dan hand sanitizer sempat terjadi kelangkaan (*factor panic buying*) dan harga yang ditawarkan di pasar sangatlah mahal. Banyak orang yang membeli dalam jumlah yang banyak untuk cadangan persediaan mereka di rumah untuk seluruh anggota keluarga.

Menurut masyarakat urban virus corona ini semakin merajalela, sehingga mereka melakukan aktivitas preventif untuk terkenanya penyebaran virus ini. Selain asupan makan ke dalam tubuh yang baik juga didukung dengan melakukan kegiatan olahraga secara rutin seperti jalan pagi agar tubuh tetap bugar dan sehat serta berjemur. Aktivitas berjemur di pagi hari merupakan waktu yang paling tepat di bawah sinar matahari. Sinar matahari pagi menghasilkan sinar UV (*ultraviolet*) yang menyentuh permukaan kulit dan diubah oleh tubuh menjadi vitamin D. Vitamin D ini dibutuhkan untuk menjalankan fungsi metabolisme kalsium, imunitas tubuh, serta mentransmisi kerja otot dengan saraf ([Marcelina, 2021](#)). Masyarakat urban yang sebagian besar adalah seorang mahasiswa melakukan pembelajarannya secara daring melalui platform zoom. Pihak kampus melaksanakan pola pembelajaran jarak jauh dengan metode daring sesuai dengan anjuran kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid19 selama masa pandemic covid19. Pilihan tersebut adalah alternatif terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

## **2. Hasil Analisis Gaya Hidup**

Hasil uji regresi linear berganda menjelaskan, bahwa nilai koefisien t hitung pada variabel gaya hidup bernilai negatif, sehingga semakin tinggi gaya hidup masyarakat urban dalam menerapkan 3M maka semakin kecil peluang masyarakat urban untuk memutuskan pembelian alat kesehatan. Terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0,288 < 1,6500071$ ). Gaya hidup masyarakat urban yang mulai beradaptasi dengan virus corona tidak mempengaruhi atas keputusan pembelian alat Kesehatan. Masyarakat urban merubah gaya hidupnya menjadi lebih baik dan sehat terutama dalam mengkonsumsi makanan yang sehat serta mengandung vitamin seperti memakan sayuran serta buah-buahan. Dengan mengkonsumsi sayuran, buah-buahan, protein serta multivitamin dapat menjaga asupan kesehatan dalam tubuh dan membentuk antibodi yang kuat dalam diri kita. Dimana sebelumnya gaya hidup masyarakat urban jarang atau minim untuk mengkonsumsi sayuran, buah-buahan serta vitamin penjaga stamina tubuh. Pemenuhan gizi dalam makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat dan dapat meningkatkan imun tubuh ([Tabi'in, 2020](#)).

---

Asupan makanan yang bergizi serta konsumsi vitamin, menjaga kebersihan adalah hal wajib khususnya di masa pandemic saat ini. Menjaga kebersihan tangan, pasalnya tangan adalah bagian tubuh yang sangat rentan dan mudah bersarangnya virus, dan bakteri. Tangan sebagai salah satu organ tubuh yang sering kali berinteraksi dan menyentuh. Hand sanitizer adalah penolong kita di keadaan kita sulit untuk bercuci tangan menggunakan air dan sabun.

Sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan pentingnya selalu menjaga kebersihan dengan rutin mencuci tangan dan merupakan salah satu ciri adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat urban. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian dari (Utama, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam dengan rajin mengkonsumsi makan segar saat pandemic terjadi saat ini serta hasil penelitian dari (Atmadja et al., 2020) makanan gizi seimbang, menjaga jarak serta cuci tangan yang benar dapat mencegah penularan Covid-19. Banyaknya waktu di rumah di dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melihat peluang yang bisa dihasilkan. Salah satunya ialah mahasiswa dengan membuat sendiri masker non medis yang terbuat dari kain yang dimodifikasi serta di customized sesuai dengan selera yang diinginkan. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyarankan penggunaan double mask atau masker ganda (dengan kombinasi masker medis serta masker kain) di tengah kasus COVID-19 yang meningkat signifikan. Kombinasi keduanya memiliki tingkat efektivitas yang baik dalam mencegah percikan droplet. (Kemendikbud, 2021).

## **SIMPULAN**

Pandemi covid-19 telah merubah perilaku masyarakat urban seperti sikap dan gaya hidup dengan selalu menerapkan protocol Kesehatan 3M. Memakai masker jika keluar rumah, rajin mencuci tangan menggunakan air atau hand sanitizer serta menjaga jarak di tengah kerumunan masyarakat. Masyarakat urban bersikap menerima dengan perubahan yang terjadi dengan menyikapinya secara bijak serta merubah gaya hidup dengan pola yang lebih sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alahdal, H., Basingab, F., & Alotaibi, R. (2020). An analytical study on the awareness, attitude and practice during the COVID-19 pandemic in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*, 13(10), 1446–1452. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.015>.
- Atmadja, T. F. A., Yuniyanto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana, S. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 195–202. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.355>.
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., El-harakeh, A., Bognanni, A., Lotfi, T., & Loeb, M. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), 1973–1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9).
- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., Megawati, D., Hayati, Z., Wagner, A. L., & Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>.

## Febri Rakhmawati A.R.S.J

Perilaku Masyarakat Urban Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Penerapan 3M di Masa Pandemi Covid-19

---

Irawati, T. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jakarta. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*, 19.

Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 1–4.

Marcelina, R. N. (2021). Bikin Tubuh Sehat! Ini 5 Manfaat Berjemur di Pagi Hari. *Universitas Airlangga*.

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58–73. <http://dx.doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>.

Utama, L. J. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40.

Wiranti, W., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 117–124.

Yıldırım, M., Geçer, E., & Akgül, Ö. (2021). The impacts of vulnerability, perceived risk, and fear on preventive behaviours against COVID-19. *Psychology, Health & Medicine*, 26(1), 35–43. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1776891>.

Yuan, T., Liu, H., Li, X. D., & Liu, H. R. (2020). Factors affecting infection control behaviors to prevent COVID-19: An online survey of nursing students in Anhui, China in March and April 2020. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 26, e925877-1. <https://doi.org/10.12659/MSM.925877>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).